

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ungaran menjadi salah satu dengan banyaknya potensi wisata alam maupun buatan hingga saat ini. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, jumlah wisatawan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 3.756.657 wisatawan yang terdiri ke dalam 1.029 wisatawan mancanegara dan 3.755.628 wisatawan domestik. Kemudian, pada tahun 2022 mencapai 3.775.971 yang terdiri dari 1.029 wisatawan mancanegara dan 3.774.942 wisatawan domestik. Ini menunjukkan bahwa wisata di Kabupaten Semarang menjadi daya tarik bagi para wisatawan, yang bisa ditingkatkan melalui perancangan fasilitas kawasan konservasi seperti taman satwa, karena masih langkanya taman satwa di Indonesia.

Perancangan taman satwa menjadi salah satu pilihan yang dapat ditingkatkan dan dapat berdampak positif bagi satwa maupun pengunjungnya. Hal ini karena taman satwa merupakan kawasan konservasi yang berfungsi sebagai pelatihan, demonstrasi, penelitian, pengembangan ilmiah, dan sumber daya genetik yang mendukung populasi satwa di luar habitatnya. Sedangkan pengunjung dapat berekreasi dan belajar mengenal satwa yang ada di taman satwa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan kawasan wisata Kabupaten Semarang dengan membuat taman satwa?

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menyusun landasan perencanaan perancangan taman satwa yang sesuai regulasi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi hewan dan pengunjung.

1.4 Manfaat

Manfaat yang akan didapatkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini memberikan manfaat teoritis berupa landasan, standar dan program perencanaan taman satwa.

2. Manfaat Praktis

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini memberikan manfaat praktis kepada PT. Sido Muncul yang akan mengelola taman satwa berupa landasan perencanaan perancangan.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan terdiri dari dua bagian yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial pada pembahasan kali ini yaitu terkait dengan perencanaan perancangan taman satwa yang berkaitan dengan permasalahan aspek arsitektural. Lingkup spasial pembahasan ini adalah taman satwa yang berlokasi di Jalan Diponegoro, Mijen, Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

1.6 Metode

Tujuan Metode yang digunakan untuk menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Metode Deskriptif

Metode pembahasan deskriptif melakukan penjabaran informasi mengenai taman satwa dengan melakukan studi literatur agar memperoleh teori dan regulasi yang terkait dan observasi lapangan, agar memperoleh data tentang lokasi perancangan, studi banding, serta data pendukung.

2. Metode Komparatif

Metode pembahasan komparatif melakukan studi preseden dengan membandingkan beberapa taman satwa terkait dan membongkar beberapa aspek.

1.7 Sistematika Pembahasan

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini ditulis secara sistematis dan terdiri dari 5 (lima) bab. Kemudian disusun lagi atas beberapa sub-bab dengan rincian materi sebagai berikut:

- a. Bab I: Pendahuluan
Bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, antara lain: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka
Bab ini berisi penjelasan umum, Peraturan yang membahas kajian mengenai konservasi, taman satwa, perilaku dan habitat satwa.
- c. Bab III: Tinjauan Lokasi
Bab ini berisi tinjauan lokasi yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Agrowisata Sido Muncul.
- d. Bab IV: Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
Bab ini berisi data temuan dan hasil analisis mengenai objek berdasarkan parameter yang telah disusun.
- e. Bab V: Program Perencanaan dan Perancangan
Bab ini bersisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

1.8 Alur Pikir

